

BAB 7

TEMUAN EMPIRIS

Temuan empiris adalah untuk membuktikan bagaimana praktek *corporate governance* didalam dunia nyata. Bagaimanakah secara nyata *corporate governance* berperan dalam perusahaan dan bagaimana pengaruhnya bagi para pemangku kepentingan yang mengharapkan fungsi monitoring dari mekanisme *corporate governance* perusahaan. Untuk itu dicoba untuk dirangkum beberapa hasil penelitian mengenai *corporate governance*.

PENELITIAN DI LUAR NEGERI

1. **Jonas Schauble (2018)**, meneliti dampak mekanisme *corporate governance* eksternal dan internal terhadap *agency cost* pada perusahaan Jerman yang terdaftar di Bursa Saham Frankfurt periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2011. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa perusahaan industri yang khusus atau perusahaan audit yang besar berkaitan secara negatif signifikan dengan tingkat *agency cost* perusahaan. Dimana hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan insentif manajerial merupakan mekanisme yang efektif untuk mengurangi *agency cost*. Namun Jonas menemukan bahwa komite audit tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *agency cost*. Akibatnya, penelitian ini menunjukkan bahwa audit yang dibedakan kualitas adalah mekanisme *corporate governance* eksternal lebih efektif mengurangi masalah keagenan suatu perusahaan dibandingkan mekanisme *corporate governance* internal perusahaan, dan dengan demikian, berfungsi sebagai fungsi ekonomi yang penting. Sehingga perusahaan disarankan untuk mengurangi *agency cost* mereka dengan menerapkan praktik *good corporate governance*.

2. **Karim Jeeh (2017)**, melakukan penelitian yang berjudul *Impact of Audit Committee on the Association Between Financial Reporting Quality and Shareholder Value* pada perusahaan-perusahaan di Malaysia. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga pemegang saham bergantung pada komite audit untuk menemukan atau mencegah manipulasi itu. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa komite audit mampu memantau proses pelaporan keuangan dan mencegah tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen dengan tujuan membuat laporan keuangan lebih menarik





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

3. Pengutipan tidak mengaitkan tanggung jawab kembali kepada Universitas Riau.

agar dapat menarik investor. Komite audit yang memiliki independensi serta keahlian keuangan dan akuntansi dapat mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan Malaysia yang diteliti.

3. Hykaj (2016), meneliti 105 Trust Investasi perusahaan Real Estate Amerika Serikat untuk jangka waktu 6 tahun dari 2007 sampai dengan 2012, dan mengeksplorasi hubungan antara *corporate governance*, kepemilikan institusional, dan kinerja keuangan. Ditemukan bahwa *corporate governance* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel-variabel yang digunakan dalam pembangunan indeks tata kelola perusahaan adalah kehadiran perempuan di dewan direksi, pilihan untuk memiliki dewan direksi yang diklasifikasikan atau tidak, dan penetapan CEO. Penelitian ini menemukan bahwa kehadiran kepemilikan institusional memiliki dampak positif pada kinerja dana. Hubungan ini lebih sehat untuk tingkat kepemilikan antara 30% dan 50%. Penelitian ini menggunakan tingkat kepemilikan dari 10 kepemilikan institusional teratas dan bukan nilai absolut dari total kepemilikan institusional.

Crisostomo dan Isac (2018), menguji pengaruh sifat pemilik perusahaan pamungkas terhadap kualitas *corporate governance* di Brazil. Hal ini karena konsentrasi kepemilikan yang tinggi membuat pemegang saham pengendali cukup kuat untuk menggunakan manfaat pribadi dari kendali dan mampu membentuk sistem tata kelola perusahaan untuk mendukung kepentingan mereka sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pemegang saham pengendali memiliki efek positif pada tata kelola perusahaan, sedangkan keberadaan pemegang saham pengendali, atau perjanjian pemegang saham antara beberapa pemegang saham besar, memiliki efek negatif. Efek buruk ini berlaku jika pemegang kendali adalah keluarga atau perusahaan lain. Temuan ini sejalan dengan efek pengambilalihan mengingat bahwa sistem tata kelola perusahaan yang lebih lemah memfasilitasi kemampuan pemegang saham pengendali untuk mengekstrak manfaat pribadi dari kendali. Temuan ini juga memberikan dukungan terhadap efek substitusi ketika *blockholder* yang kuat mengambil fungsi pemantuan manajemen dengan melemahkan pengawasan.

Al-Najjar (2015), meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan non finansial di Yordania yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE) untuk periode 2005 sampai dengan 2013. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pro dan kontra sendiri, oleh karena itu, keberadaan dan pengaruhnya dapat mempengaruhi secara material jenis dan tingkat risiko dari keputusan investasi yang diambil dari oleh manajemen yang pada

- gilirannya akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, Al-Najjar berpendapat bahwa investor tersebut memiliki peran yang lemah dalam pemantauan perusahaan. Studi ini merekomendasikan bahwa pembuat kebijakan di Yordania perlu mengembangkan lingkungan investasi yang sehat bagi investor institusi sehingga mereka dapat bertindak sebagai tata kelola yang baik.
6. **Chung (2011)**, menguji hubungan antara *corporate governance* dan kepemilikan institusional pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada New York Stock Exchange (NYSE), American Stock Exchange (AMEX) untuk periode Januari 2001 sampai dengan Desember 2006. Hasil menunjukkan bahwa sebagian kecil dari saham perusahaan yang dipegang oleh investor institusional meningkat bersamaan dengan kualitas struktur *corporate governance*. Dalam hal yang sama, Chung menunjukkan bahwa proporsi lembaga yang memiliki saham perusahaan meningkat bersamaan dengan kualitas *corporate governance*. Hasil ini konsisten dengan dugaan bahwa investor institusional condong ke saham perusahaan dengan struktur *corporate governance* yang baik untuk memenuhi tanggung jawab fidusia serta untuk meminimalkan biaya pemantauan dan biaya keluar.
- Dang et al. (2018)**, menyelidiki hubungan antara kepemilikan institusional dan likuiditas saham, dan mengeksplorasi apakah hubungan ini berbeda di seluruh pengaturan kelembagaan. Menggunakan kumpulan data komprehensif di 41 negara dari tahun 2000 hingga 2010, Dang et al. menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki korelasi positif dengan likuiditas saham. Yang penting, hubungan positif antara kepemilikan institusional dan likuiditas saham lebih kuat untuk perusahaan di negara-negara dengan lingkungan informasi yang transparan. Dang juga mengungkapkan bahwa hubungan positif antara kepemilikan institusional dan likuiditas dikaitkan dengan investor non-blok.
- Penelitian **Bikki Jaggi et al. (2009)**, tentang “*Family control, board independence and earnings management: Evidence based on Hong Kong firms*”. Dalam penelitian ini, mereka mendokumentasikan bahwa dewan perusahaan independen perusahaan Hong Kong menyediakan pemantauan manajemen laba yang efektif, yang menunjukkan bahwa terlepas dari perbedaan dalam lingkungan kelembagaan, independensi dewan perusahaan penting untuk memastikan pelaporan keuangan berkualitas tinggi. Temuan ini juga menunjukkan bahwa efektivitas pemantauan dewan perusahaan dikelola di perusahaan yang dikendalikan keluarga, baik melalui konsentrasi kepemilikan atau kehadiran anggota keluarga di dewan perusahaan.

9. Penelitian yang dilakukan oleh **Carolyn Lukita Sembiring (2017)**, tentang “Manajemen Laba dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berhubungan signifikan negatif dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan mengungkapkan akuntabilitas sosial yang lebih luas (seperti pengungkapan CSR), maka manajemen laba akan menurun, karena perusahaan yang memiliki pengungkapan yang lebih luas menunjukkan transparansi yang lebih baik, dapat dipercaya dan berkomitmen terhadap sosial dan lingkungannya, sehingga cenderung tidak melakukan manajemen laba yang destruktif dapat merusak kepercayaan tersebut. Penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa komisaris independen dan kepemilikan institusional terbukti dapat menguatkan hubungan negatif antara CSR dan manajemen laba.
10. **Orasalin (2018)**, melakukan penelitian tentang efek dari bagian praktik *Corporate Governance* yang berbeda pada kinerja operasi bank komersial di Kazakhstan dalam periode waktu yang berbeda. Hasil empiris menunjukkan bahwa bank Kazakh dengan *Corporate Governance* yang lebih baik mencapai profitabilitas yang lebih tinggi, kualitas manajemen yang lebih baik, dan risiko likuiditas yang lebih tinggi setelah krisis. Hasil ini juga menunjukkan bahwa mekanisme *Corporate Governance* yang efektif mengarah pada kinerja yang lebih baik, sehingga mendukung teori berbasis sumber daya. Serta penelitian ini mengkonfirmasi bahwa bank dengan mekanisme *Corporate Governance* yang lebih baik menunjukkan kinerja operasi yang lebih tinggi pada periode pasca krisis dalam konteks Kazakhstan. Temuan empiris untuk periode selama krisis menunjukkan bahwa uluran gabungan dari *Corporate Governance* memiliki dampak positif pada profitabilitas bank Kazakh. Dalam hal periode pra-krisis, hasilnya menunjukkan bahwa bank Kazakh dengan praktik *Corporate Governance* yang lebih baik meningkatkan pendapatan mereka dengan mengambil lebih banyak risiko melalui kegiatan peminjaman mereka. Secara keseluruhan, temuan ini mendukung teori berbasis sumber daya dan menyarankan bahwa perubahan dalam kode *Corporate Governance*, karakteristik dewan, struktur kepemilikan, persyaratan pengungkapan dan kompetensi anggota dewan dari waktu ke waktu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *Corporate Governance* dan kemudian meningkatkan kinerja bank Kazakh di berbagai periode waktu berbeda.
11. **Kuo et. al. (2018)**, melakukan penelitian yang bertujuan untuk menilai secara empiris pengaruh struktur kepemilikan dan dewan direksi terhadap nilai perusahaan, menggunakan kumpulan data perusahaan-perusahaan terdaftar yang berdomisili di Taiwan dari tahun



45. **Damak (2013)**, melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendetekdi keberadaan beberapa mekanisme *corporate governance* di bank-bank Tunisia. Hal ini dikhususkan

untuk memeriksa apakah mekanisme yang disediakan oleh hukum, dewan direksi, auditor, komite audit dan komite eksekutif kredit, digunakan oleh bank Tunisia. Penelitian dilakukan pada 8 bank Tunisia pada tahun 2006, menegaskan bahwa sebagian besar mekanisme yang digunakan oleh bank adalah yang dikenakan oleh undang-undang dan peraturan, semua bank dalam sampel memiliki dewan direksi, auditor, komite audit permanen dan komite eksekutif. Kredit bank Tunisia semakin memilih dewan direksi yang lebih independen. Damak mencatat bahwa pentingnya mekanisme internal versus yang eksternal.

16. **Sharma (2017)**, melakukan penelitian tentang membuat mekanisme yang baik untuk *corporate governance* suatu perusahaan di India dengan menguji hubungan antara dua bagian mekanisme yaitu mekanisme internal dan eksternal *corporate governance*. Perlunya *corporate governance* yang sehat, memastikan perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang dan memaksimalkan nilai perusahaan jangka panjang serta niat baik. *Corporate governance* yang baik membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan membantu mereka menjaga kepentingan mereka tetap aman. Sharma menyimpulkan bahwa *corporate governance* adalah kunci untuk memperkenalkan akuntabilitas, fleksibilitas, dan transparansi dalam pengambilan keputusan, dan langkah-langkah lain dari perusahaan yang tidak hanya mendorong dalam menjaga kepentingan pemangku kepentingan tetapi juga mengerminkan gambaran positif dari kinerja keuangan perusahaan.

Mustapha (2011), menyelidiki pengaruh kepemilikan manajerial dalam kaitannya dengan biaya pemantauan di lingkungan bisnis Malaysia. Selain memeriksa total kepemilikan saham manajerial, penelitian ini juga menyelidiki hubungan antara kepemilikan saham manajerial langsung dan tidak langsung dengan biaya agensi. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia untuk tahun keuangan yang berakhir tahun 2006. Hasilnya mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan faktor penting dalam mempengaruhi biaya pemantauan perusahaan. Hasilnya juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial di perusahaan Malaysia memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan total biaya pemantauan seperti yang diprediksi oleh teori agensi.

et. al. (2011), meneliti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan melalui pilihan struktur modal, menggunakan sampel perusahaan sipil yang terdaftar di Bursa Saham Cina antara tahun 2002 sampai dengan 2007. Hasil empiris menunjukkan hubungan nonlinier antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial mendorong struktur modal menjadi bentuk nonlinier, tetapi dalam arah yang berlawanan dengan efek kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan. Hasil juga



menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi struktur modal, yang pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini juga menyiratkan bahwa “konvergensi minat” dan “*entrenchment*” efek perilaku manajer dalam hal kepemilikan manajerial juga dapat menjelaskan situasi yang relevan dengan agensi perusahaan yang dikelola sipil Cina.

PENELITIAN DI INDONESIA

1. Sekarédi (2011), melakukan penelitian dengan judul pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel Independen yang digunakan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan komisaris, komite audit. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan yang secara konsisten terdaftar sebagai perusahaan LQ4 periode tahun 2005-2009 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan, dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan, dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pasar sedangkan terhadap kinerja operasional berpengaruh negatif signifikan, dan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pasar sedangkan berdasarkan operasional perusahaan berpengaruh negatif signifikan.

2. Pratiwi (2011), melakukan penelitian dengan judul struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009. Variabel independennya struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit. Variabel dependennya kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga hasil penelitian ini secara parsial struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Hasnina (2013), melakukan penelitian dengan judul pengaruh struktur *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Variabel independennya kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan struktur kepemilikan. Variabel dependennya kinerja keuangan.



- Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial terdapat dua variabel independen yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi sedangkan ketiga variabel lainnya yaitu kepemilikan publik, komite audit, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. **Krisni (2014)**, melakukan penelitian dengan judul pengaruh struktur *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Variabel independen yang digunakan struktur komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sehingga penelitian ini menghasilkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan struktur komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. **Mamurung (2014)**, melakukan penelitian dengan judul pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan publik, ukuran dewan direksi. Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pengujian asumsi klasik, serta analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah secara parsial terdapat dua variabel independen yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu ukuran dewan komisaris dan komite audit sedangkan variabel lainnya yaitu kepemilikan publik, dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. **Wasito (2014)**, dengan judul pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011. Variabel independen yang digunakan adalah struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, berdasarkan hasil penelitian ini secara parsial bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 - c. Dilarang menyalin dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.
2. **Widyawati (2014)**, melakukan penelitian dengan judul pengaruh kecakapan manajerial, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2011. Variabel independen yang digunakan adalah kecakapan manajerial, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. **Amalia (2015)**, melakukan penelitian dengan judul pengaruh komisaris independen, komite audit, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan (2011-2013). Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian adalah komisaris independen, komite audit, dan struktur kepemilikan. Variabel dependen yang digunakan kinerja keuangan. Penelitian dilakukan terhadap 84 perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 165 sampel, teknik analisis yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial komite audit dan struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. **Widyawati (2015)**, melakukan penelitian dengan judul pengaruh tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Variabel independen yang digunakan adalah proporsi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan *purposive judgement sampling*, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

5. **Hidayat (2015)** dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan direksi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan,
6. **Pura, et al. (2018)**, melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Variabel independennya dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Variabel dependennya kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.